ARTIKEL

ANALISA TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM STUDI KASUS PADA KSP BAHAGIA KOTA KEDIRI TAHUN 2017

Oleh :

NOVI SUKMAWATI
NPM : 14.1.02.02.0357

Dibimbing oleh :

1. **ISMAYANTIKA DYAH P.,S.E.,MBA.**
2. **DIAH AYU SEPTI FAUJI.,M.M**

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: NOVI SUKMAWATI
NPM	: 14.1.02.02.0357
Telepon/HP	: 081357132211
Alamat Surel (Email)	: lastingvidy@gmail.com
Judul Artikel	: Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus pada KSP BAHAGIA Kota Kediri Tahun 2017
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri,30 Juli 2018
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Ismayantika Dyah P.,S.E.,MBA	**Diah Ayu Septi F.,M.M**	**Novi Sukmawati**
NIDN. 0706108902	**NIDN. 0711098703**	**NPM. 14.1.02.02.0357**

ANALISA TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM STUDI KASUS PADA KSP BAHAGIA KOTA KEDIRI TAHUN 2017

NOVI SUKMAWATI
NPM: 14.1.02.02.0357
Ekonomi – Manajemen
lastingvidy@gmail.com
Ismayantika Dyah P.,S.E.,MBA. Dan Diah Ayu Septi F.,M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRACT

Cooperatives are one of the organizations expected by the government to play an important role in improving the economy of the community. The existence of a cooperative is expected to be able to help the community in managing funds so that the economic condition of the community can be better so that it can reduce the economic gap in the community.

The problem of this research is that (1) KSP Bahagia has problem to raise funds from troubled member (2) the number of members coming out is greater than the number of incoming members (3) there are still many problem loans that become obstacles in the progres of cooperatives.

This research was conducted with the aim to determine the health of KSP Bahagia Kediri Cooperative and Savings Cooperative. The research approach used in this study is a quantitative descriptive approach. Data collection method with documentation in the form of financial statements. Cooperative health assessment analysis based on the Minister of Cooperatives and UMKM No.14/Per/M.KUKM /XII/2009.

Results of analysis Based on the results of calculations and analysis it can be concluded that the health conditions of the KSP of the City of Kediri are included in the category of HEALTHY ENOUGH cooperatives by obtaining a score of 76.9 this value is in the range of $60 \leq x < 80$.

Keywords: Financial Performance, Cooperative Health.

ABSTRAK

Koperasi merupakan salah satu organisasi yang diharapkan pemerintah berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya koperasi diharapkan mampu membantu masyarakat dalam pengelolaan dana agar keadaan ekonomi masyarakat dapat lebih baik sehingga bisa memangkas kesenjangan ekonomi masyarakat

Permasalahan penelitian ini adalah (1) KSP Bahagia mengalami kendala untuk mengumpulkan dana dari anggota yang bermasalah (2) Jumlah anggota keluar lebih besar dari pada anggota yang masuk (3) Masih banyak pinjaman bermasalah yang menjadi kendala dalam kemajuan koperasi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesehatan Koperasi Simpan Pinjam KSP Bahagia Kediri. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriftif kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi berupa laporan keuangan. Analis penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permen Koperasi dan UMKM no 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Hasil analisis Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan KSP Bahagia Kota Kediri termasuk dalam katagori koperasi CUKUP SEHAT dengan memperoleh skor sebesar 76,9 nilai ini berada pada rentang nilai $60 \leq x < 80$.

.

KATA KUNCI: Kinerja Keuangan, Kesehatan Koperasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, untuk mendukung perekonomian salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan menggalakkan dan menumbuh kembangkan koperasi. Subandi (2011: 26) menyatakan bahwa dalam kegiatan dunia usaha di Indonesia, ada berbagai bentuk badan hukum perusahaan, yaitu Perusahaan Perseorangan; Persekutuan seperti Firma dan Persekutuan Komanditer; Perseroan Terbatas; Badan Usaha Milik Negara; Badan Usaha Milik Daerah; dan Koperasi. Bentuk-bentuk kegiatan usaha tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam 3 sektor, yaitu: Usaha Swasta, Usaha Pemerintah dan Koperasi.

Definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sbagai satu-satunya usaha dalam melayani anggota (Pasal 84 UU No 17/2012).

Koperasi adalah organisasi yang diharapkan pemerintah berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya koperasi diharapkan mampu membantu masyarakat dalam pengelolaan dana agar keadaan ekonomi masyarakat dapat lebih baik sehingga bisa memangkas kesenjangan ekonomi masyarakat.

Bentuk nyata dari kegiatan koperasi adalah dengan mendirikan koperasi simpan pinjam. Kegiatan pengelolaan dana masyarakat tersebut dapat berjalan lancar apabila koperasi dalam keadaan baik. selain itu, dengan pengelolaan dan kinerja yang baik akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat. Maka dari itu, koperasi perlu menjaga kinerjanya.

Analisa penilaian kesehatan koperasi melalui kinerja keuangannya sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat,

cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat.

Koperasi Bahagia yang selanjutnya KSP Bahagia adalah Koperasi Simpan Pinjam yang berada di Desa Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, kesulitan hidup yang dihadapi para guru, karena Negara Republik Indonesia baru saja menyelesaikan perjuangan fisik, mendorong dua orang guru (Sdr. Sutijan Harjosubroto yang kemudian berganti nama menjadiSdr. Dwidjodarsono dan Sdr. K. Hadimartojo) untuk mengatasi kesulitan para guru itu dengan mendirikan suatu koperasi.Untuk merealisasikan gagasan itu mereka sepakat mengundang 9 orang pada tanggal 12 April 1951 untuk membicarakan pendirian suatu Koperasi Guru di Kota Kediri.Pengurus sementara ditetapkan dengan tugas menyiapkan segala sesuatu mengenai Koperasi. Dan setelah 3 bulan, maka pada tanggal 29 Juli 1951 diadakan rapat yang dihadiri oleh 13 orang calon Anggota. Keputusan rapat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan berdirinya koperasi dengan nama Koperasi Simpan Pinjam "BAHAGIA" Kota Kediri.
b. Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
c. Menetapkan susunan Pengurus yang terdiri dari :

Ketua	Sdr. Dwidjodarsono
Penulis	Sdr. K. Hadimartojo
Bendahara	Sdr. Prawirosentono
Komisi	Sdr. Disjowijoto
	Sdr. Adisumarjan
	Sdr. Partosoedarmo

Dengan demikian tanggal 29 Juli 1951 resmi ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Koperasi Simpan Pinjam "Bahagia" Kota Kediri yang selanjutnya tumbuh dan berkembang selama lebih dari 64 tahun (buku RAT KSP Bahagia tahun 2017). Dengan memberikan pelayanan yang terbaik, terbaik dari sisi kualitas, pelayanan yang memuaskan dan memberikan manfaat yang optimal. Dengan beranjalannya waktu maka terjadi beberapa pergantian pengurus KSP Bahagia, berikut susunan

kepengurusan KSP Bahagia masa bakti 2017-2019 pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Pengurus KSP Bahagia Masa Bakti tahun 2017-2019

No	Jabatan	Nama
1	Ketua I	Drs. H. Subandi,M.M
2	Ketua II	Drs. Pramono
3	Sekretaris I	Hery Sugito, S.Pd.
4	Sekretaris II	Drs. H. Acshin Burhan, M.Pd.
5	Bendahara I	H. Kartini
6	Bendahara II	H. Ah. Zackyul Fu'ad,S.Ag.
7	Pembantu Pengurus	Drs. Wahimin
8	Pembantu Pengurus	Drs. H. Mustofa
9	Pembantu Pengurus	Sukarli, HS
10	Pembantu Pengurus	Marcus Sutoyo
11	Pembantu Pengurus	Soerjo Budi Rahardjo
12	Pembantu Pengurus	Drs. Siswono
13	Pembantu Pengurus	Handoko Wiyono, S.Pd.

Sumber: Laporan Tahunan KSP Bahagia tahun 2017

KSP Bahagia menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank, pelayanan ini sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat untuk memenuhi kredit. Jumlah anggota yang tercatat sampai pada tahun 2017 adalah 1.920. Maka dengan bertambahnya anggota, bertambah pula pemasukan KSP Bahagia seperti simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela, selain itu meningkat pula permintaan dan kebutuhan pinjaman untuk anggota.

Modal utama KSP Bahagia dalam menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam adalah dana murni dari seluruh anggota. Kegiatan usaha belum maksimal dikarenakan kebutuhan modal kerja terus meningkat seiring dengan jumlah anggota yang terus meningkat.

Pinjaman yang dapat diberikan dan syarat pembayaran :

Rp. ≤ Rp. 2.000.000,00 lama pengembalian 10 bulan

Rp. 2.000.001,00 – Rp. 4.000.000,00 lama pengembalian 20 bulan

Rp. 4.000.001,00 – Rp. 6.000.000,00 lama pengembalian 30 bulan

Rp. 6.000.001,00 – Rp 10.000.000,00 lama pengembalian 40 bulan

Rp. 10.000.001,00 – Rp. 40.000.000,00 lama pengembalian 50 bulan

Rp. 40.000.001,00 – Rp. 90.000.000,00 lama pengembalian 60 bulan

Lebih dari Rp. 90.001.000,00 lama pengembalian 70 bulan. Namun ada beberapa nasabah yang kurang tertib dalam melakukan angsuran, ada juga yang melewati jatuh tempo pelunasan tetapi belum ada pembayaran,kemudian adanya nasabah yang mengalami PHK dan tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak bisa membayar. Pengembalian dari kegitan penyaluran pinjaman tahun 2017 oleh anggota belum mencapai 100%. Hal ini menyebabkan terjadinya tunggakan pinjaman sehingga menyebabkan pinjaman bermasalah di KSP Bahagia Jumlah pinjaman bermasalah semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak boleh berlarut-larut terjadi di KSP Bahagia, karena menyebabkan kerugian bagi koperasi.

KSP Bahagia yang usahanya adalah mengumpulkan dan menyalurkan pinjaman kepada anggota perlu dikelola secara profesional untuk meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota serta masyarakat di sekitarnya. Selain melihat dari sisi keuangan, penilaian aspek manajemen juga sangat diperlukan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan dengan profesional, efektif dan efisien. Manajemen koperasi yang baik, menghasilkan kebijakan yang sesuai dengan tujuan untuk mendukung kemajuan koperasi. Maka dari itu, untuk melihat kesehatan koperasi tidak hanya melihat aspek keuangannya saja, tetapi juga menilai aspek manajemennya.

Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan KSP Bahagia, sehingga terwujud pengelolaan KSP yang sehat dan mantap, pengelolaan KSP yang efektif, efisien dan profesional dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya. Apalagi saat ini sudah banyak muncul *Financial Technologi* yang memudahkan orang untuk melakukan pinjaman. Mengingat di KSP Bahagia setiap tahun jumlah anggota yang keluar lebih banyak dari pada anggota yang masuk. Hal ini dikuatkan oleh informasi dari Bapak Hery Sugito S.Pd selaku salah satu

pengurus KSP Bahagia, bahwa jumlah anggota keluar pada tahun 2017 sebanyak 75 orang dan anggota yang masuk sebanyak 20 orang, maka dirasa perlu untuk melakukan Analisa Tingkat kesehatan Koperasi.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kondisi kesehatan Koperasi Bahagia pada tahun 2017. Judul yang diajukan oleh peneliti adalah **"Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Studi kasus pada KSP BAHAGIA Kota Kediri Tahun 2017"**

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tehnik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan analisis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional, dan sistematis.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Sanusi (2014:13) analisis deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini tidak melakukan pengujian hipotesis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Bahagia JL. Anjasmoro 1/2A Kota Kediri. Alasan peneliti memilih objek pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia karena untuk memastikan tingkat kesehatan koperasi Bahagia dilihat dari Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian & Pertumbuhan,

Jatidiri Koperasi serta dilihat pula dari perbandingan keluar dan masuknya anggota Koperasi Bahagia.

2. Waktu penelitian

Untuk memperoleh data-data informasi yang akurat dan aktual pada saat penelitian maka penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan Maret sampai bulan Juni 2018.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Menutur Arikunto (2016:26) subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Koperasi Simpan Pinjam Bahagia.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah kesehatan koperasi.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan asal, tempat, atau lokasi data penelitian diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:141) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan KSP Bahagia Kediri.

2. Teknik Pengumpulan Data

Definisi teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2014:103) adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam usaha memecahkan permasalahan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder

tahapan dalam pengumpulan data adalah setelah dilakukan pengumpulan data, lalu mengelompokkan data yang sesuai kriteria untuk penelitian, mencatat data dan mengkaji semua informasi yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sanusi (2014:115) adalah teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Penilaian Acuan Patokan yang mengacu pada Permen Koperasi dan UMKM no 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

   Dalam teknik penilaian ini, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan diantaranya :

   a. Dalam melakukan penilaian kesehatan Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.

   b. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Tabel 2.1. Aspek, Komponen dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP atau USP Koperasi

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan		15
		a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	6
		$\frac{Modal\ Sendiri}{\text{Total Aset}}$ X 100%	6
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko	3
		$\frac{Modal\ Sendiri}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}}$ X 100%	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	
		$\frac{Modal\ Sendiri\ tertimbang}{\text{ATMR}}$ X 100%	
2	Kualitas Aktiva Produktif		25
		a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10
		$\frac{Volume\ \ Pinjaman\ kepada\ anggota}{\text{Volume Pinjaman}}$ X 100%	5
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	5
		$\frac{Pinjaman\ Bermasalah}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$ X 100%	5

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

$\frac{Cadangan\ Risiko}{\text{Pinjaman Bermasalah}}$ X 100%

Catatan: cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

$\frac{Pinjaman\ yang\ Risiko}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$ X 100%

3	Manajemen	15
	a. Manajemen Umum	3
	b. Kelembagaan	3
	c. Manajemen Permodalan	3
	d. Manajemen Aktiva	3
	e. Manajemen Likuiditas	3
4	Efisiensi	10
	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}}$ X 100%	4
	Catatan: beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota+beban perkoperasian.Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional.	4
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}}$ X 100%	2
	c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{Biaya\ Karyawan}{\text{Volume Pinjaman}}$ X 100%	
5	Likuiditas	15
	a. Rasio Kas $\frac{Kas+bank}{\text{Kewajiban Lancar}}$ X 100%	10
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{Pinjaman\ yang\ diberikan}{\text{Dana yang diterima}}$ X 100%	5
	Catatan: dana yang diterima adalah total passiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	10
	a. Rentabilitas asset $\frac{SHU\ Sebelum\ Pajak}{\text{Total Aset}}$ X 100%	3
	b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{SHU\ Bagian\ Anggota}{\text{Total Modal Sendiri}}$ X 100%	3
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{Partisipasi\ Netto}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}}$ X 100%	4
	Catatan: beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	
7	Jatidiri Koperasi	10
	a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{Partisipasi\ Bruto}{Partisipasi\ Bruto + \text{Pendapatan}}$ X 100%	7
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{PEA}{Simpanan\ Pokok + \text{Simpatan Wajib}}$ X 100%	5

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

2. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan

Tolok ukur yang digunakan peneliti adalah Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi.

Tabel 3.1 Kriteria Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
<20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber : Keputusan Menteri Koperasi & UMKM

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menilai kesehatan koperasi menggunakan Penilaian Acuan Patokan yang mengacu pada Permen Koperasi dan UMKMNO14/Per/M.KUKM/XII/2009

1. Permodalan.

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal. Ditinjau dari permodalan penilaian menggunakan tiga rasio yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadapan pinjaman diberikan yang berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri.

a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \text{ X } 100\% = \frac{16.781.776.414}{34.170.382.095} \text{ X } 100\% = 49{,}11\%$$

Nilai 49,11% ini berarti dari keseluruhan modal koperasi 49,11% adalah dari modal sendiri dari KSP Bahagia kediri dan sisanya sebesar 50,89% dari sumber pendanaan lain.

b. Rasio modal sendiri terhadapan pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\% = \frac{16.781.776.414}{1.400.000.000} \times 100\% = 1198{,}69\%$$

Nilai 1199,69% ini berarti bahwa nilai pinjaman yang berisiko yang diberikan bila dibandingkan dengan nilai modal sendiri.

c. Rasio kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{34.170.382.095}{19.113.973.482} \times 100\% = 178{,}77\%$$

Nilai ini 178,77% hasil dari nilai modal sendiri dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risikonya. Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk membiayai aktiva tertimbang menurut risikonya.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi bersangkutan.

Kualitas aktiva produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasiopinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasiocadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Volume Pinjaman kepada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% = \frac{17.367.180.000}{18.767.180.000} \times 100\% = 92{,}54\%$$

Nilai 92,54% ini artinya 92,54% pinjaman yang diberikan adalah pinjaman untuk anggota koperasi dan sisanya sebesar 7,46% pinjaman diberikan diluar anggota koperasi.

b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\% = \frac{3.002.748.800}{18.767.180.000} \times 100\% = 16\%$$

Nilai 16% ini artinya dari total semua pinjaman yang diberikan sebesar 16% pinjaman yang bermasalah.

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\% = \frac{239.111.862}{3.002.748.800} \times 100\% = 7{,}96\%$$

Nilai 7,96% ini artinya cadangan risiko yang digunakan untuk menanggulangi pinjaman yang bermasalah adalah sebesar 7,96%.

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang Risiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\% = \frac{1.382.015.135}{18.767.180.000} \times 100\% = 7{,}36\%$$

Nilai 7,36% ini artinya bahwa dari semua pinjaman yang diberikan 7,36% termasuk pinjaman yang berisiko.

3. Penilaian Manajemen

Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen. Penilaian aspek manajemen KSP meliputi lima komponenyaitu: Manajemen umum, Kelembagaan, Manajemen permodalan, Manajemen aktiva, dan Manajemen likuiditas. Untuk menilai manajemen menggunakan penilaian pernyataan yang diajukan oleh peneliti berdesarkan kriteria penilaian Permen Koperasi dan UMKM no 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Skor penilaian jawaban dari penryataan ditunjukkan pada tabel 4.12 dibawah ini.

4. Penilaian Efisiensi

Penilaian aspek efisiensi koperasi menyangkut kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan aset dan biaya seefisien mungkin. Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3

(tiga)rasio yaitu: Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor, dan Rasio efisiensi pelayanan. Berikut di bawah ini perhitungan dari ketiga rasio efesiensi.

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \text{ X } 100\% =$$

$$\frac{1.005.825.568}{4.449.475.643} \text{ X } 100\% = 22{,}60\%$$

Nilai ini berarti bahwa beban operasional anggota dibandingkan dengan partisipasi bruto adalah sebesar 22,60%.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \text{ X } 100\% =$$

$$\frac{3.457.009.379}{1.020.466.264} \text{ X } 100\% = 3{,}38\%$$

Nilai ini berarti bahwa beban usaha dibandingkan dengan shu kotor memperoleh nilai 3,38%.

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \text{ X } 100\% =$$

$$\frac{280.959.000}{18.767.180.000} \text{ X } 100\% = 1{,}49\%$$

Nilai ini berarti bahwa biaya karyawan dibandingkan dengan volume pinjaman memperoleh 1,49%.

5. Likuiditas

Perhitungan aspek likuiditas menyangkut kemampuan Koperasi Simpan Pinjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu: Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dibawah ini ditampilkan perhitungan likuiditas KSP Bahagia

a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas+bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ X } 100\% =$$

$$\frac{11.530.565.289}{17.369.352.712} \text{ X } 100\% = 66{,}3\%$$

Nilai ini berarti bahwa kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 66,3%.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% = \frac{18.767.180.000}{17.388.605.681} \times 100\% = 107{,}92\%$$

Nilai ini berarti bahwa dana yang diterima dibanding dengan pinjaman yang diberikan adalah sebesar 107,92%.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana kemampuan koperasidalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional. Berikut dibawah ini disajikan perhitungan rasio kemandirian dan pertumbuhan KSP Bahagia.

a. Rentabilitas aset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{1.020.466.264}{34.170.382.095} \times 100\% = 2{,}98\%$$

Nilai ini berarti bahwa SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset adalah 2,98%.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{929.230.000}{16.781.776.414} \times 100\% = 5{,}53\%$$

Nilai ini berarti bahwa SHU bagian anggota dibandingkan dengan total modal sendiri adalah 5,53%.

c. Kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\% = \frac{3.443.650.075}{2.388.646.360} \times 100\% = 144{,}16\%$$

Nilai berarti bahwa partisipasi netto dibandingkan dengan beban usaha dan beban koperasi adalah 144,16%

7. Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu

rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Berikut dibawah ini disajikan perhitungan rasio jati diri KSP Bahagia pada tahun 2017.

a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\% = \frac{3.443.650.075}{3.443.650.075 + 4.477.475.643} \times 100\% = 43{,}47\%$$

Nilai ini berarti partisipasi bruto dibandingkan dengan partisipasi bruto ditambah pendapatan adalah 43,47%.

b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpatan Wajib}} \times 100\% = \frac{301.208.585}{192.000.000 + 12.813.198.247} \times 100\% = 2{,}32\%$$

Nilai ini berarti bahwa promosi ekonomi anggota dibandingkan dengan simpanan pokok dan simpanan wajib adalah 2,32%.

Tabel 3.2

Ringkasan Penilaian Kesehatan KSP Bahagia Tahun 2017

No	Aspek yang dinilai	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
1	Permodalan				15
	a. Rasio Modal Sendiri TerhadapTotal Aset	49,11%	100	6%	6
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	1198,69 %	100	6%	6
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	178,77%	100	3	3
2	Kualitas Aktiva Produktif				20,5
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	92,54%	100	10	10
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	16%	60	5	5
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap	7,96%	10	5	0,5

	Pinjaman Bermasalah				
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	7,36%	100	5	5
3	Manajemen				13,15
	a. Manajemen Umum		0,25		2,75
	b. Manajemen Kelembagaan		0,5		2
	c. Manajemen Permodalan		0,6		3
	d. Manajemen Aktiva		0,3		2.4
	e. Manajemen Likuiditas		0,6		3
4	Efisiensi				7
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	22,60%	100	4	4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	3,38%	100	4	4
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	1,49	100	2	2
5	Likuiditas				7,5
	a. Rasio Kas	66,3%	25	10	2,5
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	107,92%	100	5	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan				7,75
	a. Rentabilitas Asset	2,98%	25	3	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	5,53	10	3	3
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	144,16%	100	4	4
7	Jati diri Koperasi				3
	a. Rasio Partisipasi Bruto	43,47%	50	7	3
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	2,32%	0	3	0
	Skor Akhir				76,9
	Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi				CUKUP SEHAT

Sumber: Data di olah Peneliti tahun 2018

Dari tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan bahwa total skor yang diperoleh berdasarkan analisis sebesar 73,9 nilai ini berada pada rentang $60 \leq x < 80$ maka KSP Bahagia Kota Kediri pada tahun 2017 termasuk dalam kriteria koperasi cukup sehat.

IV. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan KSP Bahagia Kota Kediri termasuk dalam katagori koperasi CUKUP SEHAT dengan

memperoleh skor sebesar 76,9 nilai ini berada pada rentang nilai $60 \leq x < 80$.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas maka implikasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada Mata Kuliah Manajemen Koperasi, khususnya dibidang penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.
   b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Koperasi khusunya Koperasi Simpan Pinjam.
2. Praktis
   a. Bagi Peneliti
      Penulis dapat menerapkan ilmu dari bangku perkuliahan pada mata kuliah Manajemen Koperasi mengenai kesehatan koperasi dan dapat menambah pengatahuan serta wawasan dari penelitian ini.
   b. Bagi KSP Bahagia
      Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan rujukan dalam mengelola koperasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan tujuan utamanya adalah menyejahterakan seluruh anggota koperasi.
   c. Bagi Masyarakat luas
      Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya masyarakat akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan.

C. Saran

1. Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan untuk rentang waktu penelitian bisa diperpanjang supaya lebih maksimal dalam mengetahui kondisi kesehatan koperasi dari beberapa aspek sehingga hasil penelitian lebih maksimal.
2. Untuk KSP Bahagia penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi KSP Bahagia dalam rangka pengelolaan KSP Bahagia agar dapat menjalankan tugas dan

fungsi koperasi dengan baik yang pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja dan semakin bertambahnya anggota KSP Bahagia. Terlebih pada Aspek Penilaian Jatidiri Koperasi, masih banyak anggota koperasi yang pasif dalam kegiatan simpan pinjam serta anggota koperasi kurang dilibatkan partisipasinya dalam operasional koperasi. Hal ini pastilah akan menghambat proses berjalannya simpan pinjam dan pelayanan terhadap anggota. Pihak Koperasi harus dapat menggerakkan anggotanya supaya anggota lebih aktif, mungkin dengan memberikan sebuah *reward* bagi mereka yang mempunyai nilai lebih dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Koperasi. Dengan demikian diharapkan akan berdampak baik bagi kemajuan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan, Bandung: Penerbit PT Refika Aditama*

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi*.

Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta. Salemba Empat.

Subandi. (2011). "*Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)*". Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* .: Bandung. Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 *Tentang Perkoperasian.*